I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fisika dalam pelaksanaan pendidikan diajarkan baik di tingkat SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Salah satu karakteristik fisika adalah mempunyai objek kajian yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini yang menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep fisika. Padahal, banyak nilai-nilai luhur fisika bermanfaat dalam kehidupan.

Namun, pada kenyataannya fisika di sekolah masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit, menakutkan bahkan sebagian menganggapnya sebagai momok. Hal ini mengakibatkan minat belajar dan hasil belajar fisika rendah, dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep siswa, guru harus mempunyai strategi belajar yang tepat. Strategi belajar yang dipilih guru tentunya yang sesuai dengan kesenangan dan kemampuan ia sendiri, sesuai dengan tujuan dan dapat menyenangkan siswa.

Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik (Mulyasa, 2006:85).

Dalam proses pembelajaran selama ini, ada guru yang memberikan tugas terstruktur, namun ada juga guru yang tidak memberikan tugas terstruktur, hanya menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran. Guru biasanya memberikan tugas dalam bentuk pekerjaan rumah, yang bertujuan memberikan kesempatan siswa untuk mendapatkan pengertian yang lebih luas tentang topik dan konsep-konsep yang telah dan akan diajarkan di dalam kelas. Dengan ini siswa akan lebih tahu kekurangan dalam mempelajari dan memahami materi yang telah diajarkan.

Pemberian tugas tersebut kemudian akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa dan pemahaman konsep. Namun, belum dapat dipastikan hubungan yang seperti apa yang ditimbulkan dengan pembelajaran berbasis tugas terstruktur terhadap hasil belajar fisika dan minat belajar siswa.

Upaya untuk mengetahui hubungan pembelajaran berbasis tugas terstruktur terhadap hasil belajar fisika dan minat belajar siswa akan lebih efektif jika melalui penelitian ekperimen kelas. Maka dalam penelitian ini diperlukan satu kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga diharapkan pengaruh pembelajaran berbasis tugas terstruktur akan terlihat jelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah hubungan yang positif antara pembelajaran berbasis tugas terstruktur dengan hasil belajar fisika?
2. Adakah hubungan yang positif antara pembelajaran berbasis tugas terstruktur dengan minat belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah,maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi hubungan pembelajaran berbasis tugas terstruktur dengan hasil belajar fisika.
2. Mengidentifikasi hubungan pembelajaran berbasis tugas terstruktur dengan minat belajar siswa

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat,adapun manfaat yang diharapkan adalah :

1. Bagi siswa

   Melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sehingga siswa akan mendapatkan kesempatan untuk memahami konsep lebih luas.

2. Bagi guru

   Guru dapat menerapkan metode pembelajaran berbasis tugas terstruktur sebagai variasi dalam proses pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi penelitian ini dan memberikan arah yang jelas maka ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah pembelajaran berbasis tugas terstruktur.
2. Tugas terstruktur yang digunakan dalam pembelajaran antara lain dengan penugasan,dan observasi lingkungan. Disini siswa diberikan pekerjan rumah yang akan mereka kerjakan sendiri sebagai tolak ukur kemampuan awal siswa dalam mengerjakannya.setelah itu guru akan memeriksa apakah tugas tersebut berpengaruh terhadap kemampuan siswa.
3. Hasil belajar fisika adalah tingkat penguasaan terhadap ,materi fisika pada ranah kognitif sebagai hasil dari pembelajaran fisika dalam kurung waktu tertentu berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
4. Minat belajar dapat diamati dengan menggunakan kuasioner (angket). Artinya minat belajar merupakan suatu rasa senang atau tertarik pada suatu kegiatan pembelajaran yang berasal dari dalam diri sendiri.